

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Profil pembelajaran menulis teks cerita pendek didapatkan berdasarkan kegiatan observasi yang meliputi pengamatan pembelajaran menulis teks cerita pendek dan guru di kelas. Sebelum dilakukan kegiatan observasi, peneliti menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu, sebagai berikut: *Pertama* Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan untuk mengetahui seperti apa pedoman pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Adapun hal-hal yang diamati terkait dengan RPP yang dibuat guru tersebut, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi. Terkait tujuan pembelajaran dalam RPP, aspek yang diamati meliputi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KI, KD, dan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa selama pembelajaran berakhir. Aspek KI, KD, dan indikator telah sesuai dengan pembelajaran yang merujuk pada aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). *Kedua*, analisis hasil angket kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Angket siswa diisi oleh kelas IX SMP Pelita sebanyak 35 siswa dan SMP Pasundan 6 sebanyak 64 siswa. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui proses belajar di kelas yang dilakukan oleh siswa. Adapun jumlah siswa yang merespon angket ini, yaitu 99 siswa. berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa gambaran proses pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas masih kurang dari seharusnya.

Beberapa kendala dan masalah masih dihadapi oleh siswa di kelas. *Ketiga*, analisis hasil tes awal menulis teks cerita pendek siswa. Setelah dilakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah melalui dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) dan buku ajar yang digunakan guru di sekolah serta penyebaran angket siswa, dalam analisis kebutuhan ini pun dilaksanakan prates sebagai tes kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan 2 teks cerita pendek dengan tema Lingkungan dan tidak memakai tema (bebas). Setelah di nilai dan dirata-rata hasil dari uji tes menulis siswa tersebut dapat dilihat bahwa hanya 20% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 80% siswa berada di bawah KKM. Prates tersebut dilakukan karena pada kenyataan berdasarkan hasil survei lapangan, diketahui bahwa selama ini siswa di sekolah belum memiliki pengalaman dalam menulis teks cerita pendek dengan menggunakan media *blog*. Prates ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep media *blog* yang digunakan sebagai wadah publikasi teks sastra, yaitu teks cerita pendek.

- 2) Perencanaan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.
 - a. Konsep pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dilakukan dengan lima tahap, yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan produk, tahap perluasan, evaluasi. Tahap inilah yang akan menjadi prinsip dalam pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
 - b. Rancangan Pengembangan Strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini merupakan produk yang akan diuji. Adapun aspek rancangan ini yaitu, rasionalisasi pengembangan strategi, tujuan umum pengembangan strategi, prinsip dasar pengembangan, peran/tugas guru, sistem pendukung, sistem penelitian dampak instruksional, dan dampak pengiring.

- c. Draf awal strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek memiliki beberapa komponen, yaitu 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pokok, 3) sumber belajar, 4) kegiatan pembelajaran, dan 5) penilaian.
- 3) Pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.
- a. Pengembangan draf awal dilakukan dengan validasi desain awal dengan bantuan beberapa pakar atau ahli. Validasi dilakukan oleh 3 pakar atau ahli di bidang strategi pembelajaran. berdasarkan hasil validasi dari pakar atau ahli, validasi 1 (V1) adalah Dr. Sumiyadi, M.Hum., validator 2 (V2) adalah Dr. Hj. Vismaia S. Damayanti, M.Pd., dan validator 3 (V3) adalah Arief Johari, M.Ds. ketiga ahli tersebut merupakan dosen yang ahli dalam model pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. Validasi awal dinilai oleh tiga ahli untuk melihat apakah masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Validasi awal merupakan rancangan pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* diberikan kepada ketiga validator. Berdasarkan ketiga validator tersebut, rancangan pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* masih memiliki beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil validasi produk secara umum memperoleh persentase rata-rata 82,9% dengan kategori Sangat valid.
 - b. Pelaksanaan Uji Coba terbatas dilakukan di satu kelas yaitu di kelas IX.a SMP Pelita Bandung. Uji coba dilakukan selama dua kali pertemuan.
 - c. Revisi uji coba terbatas dilakukan setelah uji coba terbatas. Revisi dilakukan antara peneliti dan guru untuk menemukan kekurangan, setelah itu, desai awal direvisi berdasarkan masukan dari guru tersebut.
 - d. Pelaksanaan uji coba luas dilakukan setelah direvisi uji coba terbatas. Uji coba luas dilakukan pada dua kelas yaitu di kelas IX.a Dan IX.b SMP Pasundan 6 Bandung. Uji coba dilakukan selama dua kali pertemuan.

- e. Revisi uji coba luas kembali dilakukan untuk mendapatkan penyempurnaan produk akhir yang dikembangkan. Revisi masih dilakukan dengan guru mata pelajaran.
 - f. Tanggapan siswa adalah menjadi respon mengenai pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penilaian dari siswa dapat membantu untuk mengetahui hasil sikap terhadap pengembangan strategi pembelajaran.
- 2) Efektivitas pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas terbatas dilakukan untuk menguji nilai antar penimbang merupakan data yang normal. Uji normalitas dilakukan di kelas IX.A SMP Pelita Bandung yang berjumlah 32 siswa. Tetapi, yang mengerjakan uji menulis teks cerita pendek hanya sebanyak 16 siswa, dikarenakan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terkendala oleh ketidak adanya kuota atau akses internet di tempat tinggal. Berdasarkan hasil normalitas pada kelas IX.A SMP Pelita Bandung mendapatkan nilai *P-Value* yaitu 0,12 dan lebih besar daripada >0.05 . maka, dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada uji coba terbatas di SMP Pelita Bandung berdistribusi normal.

Uji normalitas luas dilakukan untuk menguji nilai antar penimbang merupakan data yang normal. Uji normalitas dilakukan di kelas IX.A dan IX.B SMP Pasundan 6 Bandung. Untuk uji coba luas ini dilakukan pada kelas IX.a dan IX.b sama-sama berjumlah 32 siswa. Tetapi, untuk kelas IX.b yang mengerjakan uji menulis teks cerita pendek hanya sebanyak 27 siswa, dikarenakan terkendala oleh ketidak adanya kuota atau akses internet di tempat tinggal, tetapi semua siswa sangat antusias di dalam belajar dan rata-rata siswanya sangat aktif. Berdasarkan hasil normalitas pada SMP Pasundan 6 Bandung mendapatkan nilai *P-Value* yaitu 0,014 untuk kelas IX.a sedangkan untuk kelas IX.b mendapatkan nilai *P-Value* 0,011 dan kedua-duanya lebih besar

daripada 0.05. maka, dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada uji coba terbatas di SMP Pasundan 6 Bandung berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari uji coba apakah bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan penggunaan SPSS. Berdasarkan hasil uji homogenitas adalah 0,515, sedangkan taraf signifikan adalah 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$ maka berdistribusi normal. Karena nilai signifikan 0,515 maka distribusi data homogen

c. Uji *t-test*

Uji *t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan populasi yang sudah ada. Dasar pengambilan keputusan dari *t-test* adalah jika terdapat *sig (2-tailed)* kurang dari $<0,05$ maka terdapat perbandingan dan jika *sig (2-tailed)* lebih dari $>0,05$ maka tidak ada perbandingan. Hasil dari uji *t-test* dengan nilai *sig (2-tailed)* 0.000 yaitu kurang dari $<0,05$, maka terdapat perbandingan.

d. *Uji paired* dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan strategi *critical incident* dengan cara membandingkan hasil akhir pembelajaran. Uji keefektifan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *prates* dan *pasctes* atau disebut dengan *uji paired*. Dasar pengambilan keputusan dari *uji paired* yaitu, jika nilai signifikansi kurang dari $<0,05$ maka ada hubungan dan jika signifikansi lebih besar dari $>0,05$ maka tidak ada hubungan. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, hasil dari tabel *Paired Samples Test* nilai signifikansi 2-tailed 0,000 $<0,005$ menunjukkan adanya perbedaan antara *prates* dan *pasctes*.

3) Tanggapan/respon pengguna terhadap pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek

a. Tanggapan ahli terhadap uji kelayakan produk pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

Validasi dilakukan untuk melihat apakah masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Validasi awal merupakan rancangan pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* diberikan kepada ketiga validator. Berdasarkan ketiga validator tersebut, rancangan pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* masih memiliki beberapa kekurangan. Saran-saran yang diberikan oleh validator ahli dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil validasi produk secara umum memperoleh persentase rata-rata 82,9% dengan kategori Sangat valid. Penjabaran terhadap aspek yang dinilai di antaranya sebagai berikut. Aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase 86,4% dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan bahasa diperoleh rata-rata persentase 97% dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan penyajian mendapatkan rata-rata persentase 90% dengan kategori sangat valid. Aspek kegrafikaan mendapatkan rata-rata persentase 89% dengan kategori sangat valid.

- b. Tanggapan pengguna/guru bahasa Indonesia terhadap pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen memperoleh skor rata-rata 91,6% dengan kategori sangat praktis. Penjabaran praktikalitas modul bagi guru sebagai berikut. Aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh skor rata-rata 98,9% dengan kategori sangat praktis. Aspek kesesuaian dengan waktu memperoleh skor rata-rata 100% dengan kategori praktis. Hal ini dapat diketahui bahwa penilaian terhadap angket praktisi berkategori sangat praktis, hal itu dapat dilihat dari 12 pernyataan dari aspek kemudahan dalam penggunaan dan 2 pernyataan dari aspek kesesuaian dengan waktu.
- c. Tanggapan pengguna/siswa terhadap pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menyebarkan angket kepada 99 siswa di SMP Pelita Bandung yang berjumlah 35 orang dan SMP Pasundan 6 Bandung yang berjumlah 64 orang. Angket ini terdiri dari 16 pernyataan yang masing-masing mengandung penilaian yang berbeda. Adapun penilaian tersebut terbagi atas pendapat

“Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan hasil analisis angket yang berjumlah 99 siswa diketahui bahwa strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan angket tanggapan siswa terhadap strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat diperoleh hasil kepraktisan produk secara umum memperoleh persentase rata-rata 86,6% dengan kategori Sangat praktis.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dirumuskan implikasi sebagai berikut.

1. Pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif oleh guru dalam pembelajaran menulis.
2. Pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dapat mengembangkan kemampuan menulis, mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* berimplikasi terhadap peningkatan kebiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan verbal, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Penelitian ini berimplikasi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dan pembelajaran menulis.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa dalam upaya mengatasi kendala atau kekurangan dalam Pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas karena pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba luas sampai menghasilkan draf final. Selain itu pengambilan data juga berupa daring/online dikarenakan pengambilan data pada masa covid-19. Masukan dalam penelitian lanjutan untuk uji coba dapat dilakukan tatap muka langsung di kelas agar pembelajarannya efektif.
2. Penelitian dapat dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), karena ditingkat tersebut kemampuan siswa sudah mulai lebih tinggi daripada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga penelitian lanjutan dapat melakukan ditingkat tersebut.
3. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* sebagai salah satu alternatif di dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk menyongsong era revolusi 5.0.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen. Lebih efektif lagi jika dilakukan tatap muka langsung di kelas. Oleh sebab itu, guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* sebagai salah satu alternatif di dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu juga, pada saat keadaan (covid-19) ini, penelitian pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* sangat efektif untuk pembelajaran di rumah atau jarak jauh.